

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instingnya, sedangkan manusia belajar merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Jadi pendidikan merupakan usaha untuk manusia menghasilkan ilmu yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan berikutnya. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkan kembangkan berbagai

kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosioal-emosional dan spiritual.

Proses pembiasaan terhadap Taman Kanak-Kanak (TK), diperlukan adanya sebuah upaya untuk melatih dan mengembangkan seluruh potensi pada anak, sebab setiap anak merupakan individu yang mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Anak memiliki dunianya sendiri yang tentunya sangat jauh berbeda dengan dunia orang dewasa. Masing-masing anak mempunyai kecerdasan serta memiliki naluri sebagai makhluk yang beragam dan itu adalah fitrah yang diberikan Allah. Dengan demikian pendidikan sangatlah perlu ditanamkan sejak usia dini untuk menciptakan khalifah yang benar-benar bisa memimpin dimuka bumi ini, hal utama yang dibutuhkan adalah pendidikan yang bermutu. Karena dengan pendidikan yang bermutu maka cita-cita menjadi manusia yang berguna akan tercapai.

Dilihat dari karakteristik anak usia dini, proses penanaman karakter sejak dini sangat penting untuk peserta didik, untuk dapat mengenal dan mempelajari nilai-nilai kebaikan agar membentuk karakter anak dengan baik, sehingga tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara efektif. Upaya dari pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam membentuk karakter anak, salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembiasaan di lingkungan sekolah. Metode pembiasaan tersebut dengan menggunakan nilai-nilai kebaikan diharapkan dapat membentuk karakter yang baik untuk para peserta didik.

Hal ini membuktikan kepada kita bahwa adanya PAUD sangat diperlukan guna mencetak generasi yang berkualitas. Contohnya, tidak sedikit dijumpai anak beranjak usia 6-10 tahun masih kurang dalam berbicara dengan halus dan sopan terhadap orang tuanya, temannya, dan orang yang lebih tua darinya. Hal ini karena anak tidak dilatih dan dibiasakan sejak dini untuk melakukan sesuatu hal dengan baik dan sopan.

Oleh karena itu, strategi dan metode pengajaran yang diterapkan untuk anak usia dini perlu disesuaikan dengan kekhasan seorang anak. Dengan demikian, seorang anak akan terbentuk karakternya apabila ada upaya untuk melatih dan membiasakannya sejak usia dini. Pakar psikologi perkembangan anak sepakat dengan pendapat yang mengungkapkan bahwa usia dini adalah usia yang paling menentukan dalam pendidikan karakter dan kepribadian seseorang.

Pengembangan intelegensi hampir seutuhnya terjadi pada usia di bawah lima lima tahun. Artinya kebiasaan untuk melakukan perbuatan baik seseorang terbentuk dan tergantung dan berbanding lurus dengan dilaksanakan pendidikan sejak usia dini. Kebiasaan positif ini juga dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan keluarga memiliki andil yang cukup besar, karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya serta menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari.

Selain lingkungan keluarga, lingkungan pendidik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga memiliki peran sangat besar dalam menjalankan peran selama proses pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan bagi para peserta didik. Ketiga hal ini membuat para pendidik harus bekerja keras dibandingkan pendidik

ditingkatkan pendidikan lainnya. Mereka juga menjadi model atas sikap positif bagi peserta didiknya. Oleh sebab itu merupakan kewajiban bagi para pendidik untuk dapat memiliki karakter untuk menjalankan tugasnya serta berinteraksi dengan peserta didik, rekan sejawat, orangtua, serta lingkungan masyarakat yang dapat mendukung proses belajar.

Dalam konteks ini, dapat dilihat bahwa orang tua, pendidik, atau pembimbing memiliki peran ganda (modeling) atau contoh sekaligus pembimbing belajar. Pada dasarnya anak dalam masa meniru dimana setiap hal yang di lihat oleh anak, akan ditiru oleh anak pembelajaran sikap seseorang dapat juga dilakukan melalui proses modeling, yaitu pembentukan sikap melalui proses asimilasi atau proses mencontoh.

Jika anak sering dibiasakan dengan contoh teladan yang baik dari orang-orang disekitarnya maka secara tidak langsung perilaku yang baik akan tertanam dan terbentuk dalam dirinya. Karena perilaku pada anak dapat terbentuk melalui kebiasaan sehari-hari secara non formal. Misalnya dengan memberikan contoh untuk berdoa bersama, mencuci tangan, bersikap sopan santun, mengucapkan terimakasih, maaf, permisi. Bentuk pembiasaan yang di lakukan dan diberikan berulang-ulang kepada anak akan menjadi sebuah kebiasaan dalam membentuk karakter yang baik.

Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkeselimbangan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan perkembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian penyesuaian diri, di lingkungan

keluarga, masyarakat, dan di sekolah. Dilihat dengan cara pembiasaan yang guru terapkan disekolah sehingga peneliti melihat bagaimana pelaksanaan metode pembiasaan tersebut dilaksanakan di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate.

Secara umum, anak-anak di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate terdapat anak yang memiliki pembiasaan sopan santun dan pembiasaan suka menolong yang kurang baik, dan ada sebagian anak yang memiliki sikap suka menolong terhadap temannya yang dimana rasa empati anak terhadap temanya cenderung menunjukkan sikap pengertian dan memahami orang lain, dan pembiasaan sopan santun pada beberapa anak yang memiliki sikap sopan santun terhadap guru atau teman yang baik.

Namun kenyataannya, dalam proses pembelajaran dan bersosialisasi dengan teman-temannya saja pun, anak-anak masih saling mengabaikan dan tidak saling membantu ketika mendapatkan teman yang kesulitan. Itu sebabnya, penting untuk menerapkan pembiasaan suka menolong dan pembiasaan sopan santun pada anak usia dini.

Dari hasil observasi awal di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate peneliti menemukan ada anak yang belum memiliki sikap sopan santun dan suka menolong terhadap teman dan guru. Hal ini dilihat dari sikap sopan santun dan suka menolong pada anak yang masih rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih ada beberapa anak yang memiliki pembiasaan yang kurang baik di PAUD Negeri Pembina I Kota Ternate.
2. Masih terdapat kendala dalam proses pelaksanaan pembiasaan sopan santun dan pembiasaan suka menolong di PAUD Negeri Pembina I Kota Ternate.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan di teliti yaitu, Pelaksanaan Metode Pembiasaan pada indikator pembiasaan sikap sopan santun dan pembiasaan suka menolong.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan metode pembiasaan di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate ?
2. Apa kendala yang dimiliki guru dalam pelaksanaan metode pembiasaan di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan metode pembiasaan dan kendala guru dalam pelaksanaan metode pembiasaan di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan berfikir kita tentang berbagai macam pelaksanaan metode pembiasaan yang tepat untuk di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate.

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi akademis/lembaga, dapat menjadikan tambahan khasana intelektual khususnya di bidang pendidikan anak usia dini
- b. Bagi peneliti, dapat meningkatkan wawasan mengenai Pelaksanaan metode pembiasaan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak, dapat mengembangkan metode pembiasaan di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate
- b. Bagi pendidik, sebagai bahan masukan buat pendidik khususnya pendidik di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate dan juga menambah ilmu pengetahuan mengenai dengan pelaksanaan metode pembiasaan.